

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Konsep pembangunan ekonomi dalam Islam adalah konsep pembangunan ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang bersumber dari al-Quran dan as-Sunnah, dengan kesadaran bahwa keberhasilan pembangunan harus disertai penerapan tentang konsep-konsep pembangunan klasik dan modern, serta belajar dari pengalaman negara-negara yang telah berhasil dalam melakukan usaha pembangunan. Konsep ekonomi Islam mengacu pada prinsip syariah yang menjadi pedoman masyarakat muslim, sehingga setiap aktifitas manusia termasuk di dalamnya adalah kebijakan ekonomi dan pembangunan, serta aktivitas ekonomi masyarakat sudah semestinya merujuk kepada hukum Islam.

Teori dan Model Ekonomi Islam menurut pandangan M.M. Metwally (Teori dan Model Ekonomi Islam, diterjemahkan oleh M. Husen Sawit, 1995) menyatakan bahwa Ekonomi Islam dapat diartikan sebagai ilmu ekonomi yang dilandasi oleh ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari al-quran, as-sunnah, *ijma'* (kesepakatan ulama) dan *qiyas* (analogi). Al-Quran dan as-Sunnah merupakan sumber utama sedangkan *ijma'* dan *qiyas* merupakan pelengkap untuk memahami Al-Quran dan as-Sunnah.

Islam merumuskan suatu sistem ekonomi yang berbeda dari sistem-sistem lainnya. Hal ini karena ekonomi Islam memiliki akar dari syariah yang menjadi sumber dan panduan bagi setiap muslim dalam melaksanakan

aktivitasnya. Islam mempunyai tujuan-tujuan syariah (*maqosid asy-syari'ah*) serta petunjuk operasional (strategi) untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan-tujuan itu sendiri selain mengacu pada kepentingan manusia untuk mencapai kesejahteraan dan kehidupan yang lebih baik, juga memiliki nilai yang sangat penting bagi persaudaraan dan keadilan sosial ekonomi, serta menuntut tingkat kepuasan yang seimbang antara kepuasan materi dan ruhani.¹

Sistem Ekonomi menurut pandangan Islam mencakup pembahasan tentang tata cara perolehan harta kekayaan dan pemanfaatannya baik untuk kegiatan konsumsi maupun distribusi.² Menurut an-Nabhany (Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam, Risalah Gusti, 1996) asas yang dipergunakan untuk membangun sistem ekonomi dalam pandangan Islam berdiri dari tiga pilar (fundamental) yakni bagaimana harta diperoleh yakni menyangkut kepemilikan (*al-milkiyah*), lalu bagaimana pengelolaan kepemilikan harta (*tasharruf fil milkiyah*), serta bagaimana distribusi kekayaan di tengah masyarakat (*tauzi'ul tsarwah bayna an-naas*).

Prinsip-prinsip Ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yang meliputi tauhid, 'adl, nubuwah, khilafah dan ma'ad. Dari kelima nilai universal tersebut, dibangunlah tiga prinsip derivatif yaitu kepemilikan multi jenis, kebebasan bertindak atau berusaha serta keadilan sosial.³

Lima nilai universal tersebut memiliki fungsi sebagai fondasi, yaitu menentukan kuat tidaknya suatu bangunan. *Tauhid* (keesaan Allah), memiliki

¹ Tim Pengembangan *Perbankan Syariah Institute Bankir Indonesia*, 10-11

² Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007, 12-13

³ Lutfi Nurlita Handayani, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, PKEBS FEB UGM, Yogyakarta, 2018

arti bahwa semua yang kita lakukan di dunia akan dipertanggung jawabkan kepada Allah di akhirat kelak. *'Adl* (keadilan), memiliki arti bahwa Allah telah memerintahkan manusia untuk berbuat adil dan tidak menzalimi pihak lain demi memperoleh keuntungan pribadi. *Nubuwwah* (kenabian), menjadikan sifat dan sikap nabi sebagai teladan dalam melakukan segala aktivitas di dunia. Khilafah (pemerintahan), peran pemerintah adalah memastikan tidak ada distorsi sehingga perekonomian dapat berjalan dengan baik. *Ma'ad* (hasil), dalam Islam hasil (laba) yang diperoleh di dunia juga menjadi laba di akhirat.

Konsep keadilan yang menempatkan kesamaan derajat manusia berlandaskan atas kualitas ketakwaan dapat memupuk persaudaraan kemanusiaan yang sangat kuat. Persaudaraan kemanusiaan, mewujudkan saling mengasihi di antara manusia, perasaan cinta dan kebaikan, yaitu ketakwaan kepada Allah, melaksanakan hukum-hukumnya dan menjauhi larangannya, mendukung pertumbuhan secara menyeluruh bagi kemanusiaan. Disinilah pentingnya keadilan dalam konteks globalisasi ekonomi, dimana aktivitas ekonomi dilaksanakan dengan adil antar sesama manusia walaupun berbeda-beda bangsa, agama dan tingkat sosialnya.⁴

Ekonomi Islam yang memiliki orientasi terhadap kehidupan dunia dan akhirat, yang kehadirannya diharapkan bisa menjadi alternatif dari sistem ekonomi konvensional yang dianggap rapuh dalam membentengi perekonomian dunia. Sistem ekonomi Islam ini semestinya dapat berperan

⁴ Akhmad Nur Zaroni, *Globalisasi Ekonomi dan Implikasinya Bagi Negara-negara Berkembang: Telaah Pendekatan Ekonomi Islam*, AL-TIJARY, Vol. 01, Desember 2015

penting dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara, khususnya Indonesia. Istilah Ekonomi Konvensional mulai mencuat ketika ekonomi Islam mulai mulai berkembang. Sebelumnya kata Ekonomi Konvensional biasa kita sebut dengan kata Ekonomi saja.⁵ Orientasi dari Ekonomi Islam diaktualisasikan dalam berbagai alternatif salah satunya dalam Lembaga Keuangan Syariah.

Lembaga Keuangan Syariah adalah lembaga keuangan yang tidak hanya prioritas *profit oriented* saja, tetapi suatu lembaga keuangan yang memperhatikan kemaslahatan masyarakat sesuai dengan kaidah-kaidah Islam yang menjadi landasan dari semua lembaga keuangan syariah.⁶ Salah satu bentuk dari Lembaga Keuangan Syariah ialah perbankan.

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam wujud simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁷ Dalam sistem perbankan di Indonesia bank terbagi menjadi dua bagian yaitu bank syariah dan bank konvensional.

Bank syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan kaidah-kaidah Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif dan perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal kesemuanya merupakan prinsip-prinsip

⁵ Abdul Mujib, *Realitas Sistem Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam*, Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 4 No. 1, 2019, 155

⁶ Andri, Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. 2009. h.67

⁷ Veithzal Rivai, *Islamic Banking*, 2010, 31

perbankan syariah.

Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, perbankan syariah sudah semakin berkembang sebagai upaya memenuhi kebutuhan pasar. Mulai dari produk penghimpunan dana (*funding*), pembiayaan (*landing*), dan pelayan jasa (*service*).⁸ Diantara produk pembiayaan yang dikeluarkan Bank Syariah Indonesia ialah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Dalam *value* pembiayaan, Bank Syariah Indonesia dapat memberikan pembiayaan kepada nasabah yakni pembiayaan konsumtif, investasi, modal kerja, serta kerja sama dalam sebuah proyek atau usaha. Pembiayaan yang diimplementasikan dalam kerjasama suatu usaha disebut pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Kedua pembiayaan tersebut diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 105 Akuntansi Mudharabah dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 106 Akuntansi Musyarakah. Dan dari kedua Pembiayaan tersebut pada akhirnya akan muncul pendapatan bagi hasil yaitu pendapatan bagi hasil Mudharabah dan pendapatan bagi hasil musyarakah.

Tujuan Bank Syariah Indonesia yaitu guna mencapai laba operasional yang maksimum. Laba merupakan indikator keberhasilan bagi Bank Syariah Indonesia yang *profit oriented*, biasanya keberhasilan dari Bank Syariah Indonesia dilihat dari jumlah angka laba bersih setelah pajak atau *Earning After Tax* (EAT) yang diperoleh pada periode tertentu.

⁸ Kamsir, *Dasar-dasar perbankan*.2013, 33-36

Earning After Tax (EAT) adalah laba bersih setelah pajak dimana total laba yang dihasilkan dari pendapatan dikurangi beban-beban dan telah dikurangi pajak yang harus dibayar. Faktor yang akan mempengaruhi besar kecilnya *Earning After Tax* (EAT) adalah pendapatan bagi hasil Mudharabah dan pendapatan bagi hasil Musyarakah.

Mudharabah secara bahasa yaitu *dharb*, yang berarti bepergian atau berjalan. Al-Qur'an tidak secara langsung menunjukkan arti dari *mudharabah* tersebut. Namun secara implisit, kata dasar *dha-ra-ba* yang merupakan kata dasar *mudharabah*, dan Al-Qur'an menyebutkan sebanyak lima puluh delapan kali. Wahbah Az-Zuhayli menjelaskan salah satu arti dari *mudharabah* adalah melakukan perjalanan di muka bumi (*al-sir fi al-ardh*).⁹

Musyarakah secara bahasa *al-syirkah* yang berarti al-ikhtilath (percampuran) atau persekutuan dua hal atau lebih, sehingga antara masing-masing sulit dibedakan. Seperti persekutuan hak milik atau kerjasama dalam usaha.

Jenis-jenis perbankan Islam yang terkait dengan jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah dikemas produk bank syariah yang salah satunya menggunakan akad Mudharabah dan Musyarakah.

Mudharabah Adalah akad diantara dua belah pihak, dimana pihak yang satu menyerahkan modal dan pihak lainnya memberdayakan modal tersebut usaha, serta keuntungan yang diperoleh dibagi bersama dengan porsi bagi hasil disepakati pada saat akad.¹⁰

⁹ Wahbah Az-Zuhayli, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*. 2007

¹⁰ Yadi Janwari. *Lembaga Keuangan Syariah*. 2015, 5

Musyarakah adalah suatu perserikatan usaha antara dua atau beberapa pemilik modal untuk memberikan modalnya pada suatu proyek, dimana masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta, mewakilkan atau mengugurkan haknya dalam manajemen proyek, keuntungan hasil usaha dibagikan menurut jumlah penyertaan modal masing-masing maupun sesuai dengan kesepakatan bersama.¹¹

Mudharabah dan Musyarakah merupakan produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia yang tepat dibandingkan dengan pemberian kredit yang ada pada bank konvensional karena dengan bagi hasil serta adanya ketentuan-ketentuan proyek yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat memenuhi kepuasan dan transparansi (keterbukaan atas semua kebijakan dan operasional).

Mudharabah dan Musyarakah dilakukan oleh pihak-pihak terkait untuk mendapatkan pendapatan atau laba operasional dari sebuah proyek atau bisnis. *Earning After Tax* (EAT) yang dihasilkan dari sebuah bisnis tertentu akan dilakukan nisbah atau bagi hasil berdasarkan kesepakatan akad diawal yang dilakukan pihak-pihak tersebut. Pada umumnya akad ini dilakukan oleh nasabah sebagai pemilik modal dengan pihak bank sebagai pengelola modal. Modal yang disetorkan ke bank akan dikelola oleh bank untuk diinvestasikan kepada suatu bisnis yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Nasabah dan Bank Syariah Indonesia agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh akan adanya pendapatan bagi hasil Mudharabah dan

¹¹ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. 2009, 10

pendapatan bagi hasil Musyarakah terhadap *Earning After Tax* (EAT) maka penelitian ini dilakukan setelah melihat laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang menunjukkan kecenderungan sebagai berikut :

Tabel 1.1

**Mudharabah dan Musyarakah terhadap Earning After Tax (EAT)
pada Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2023**

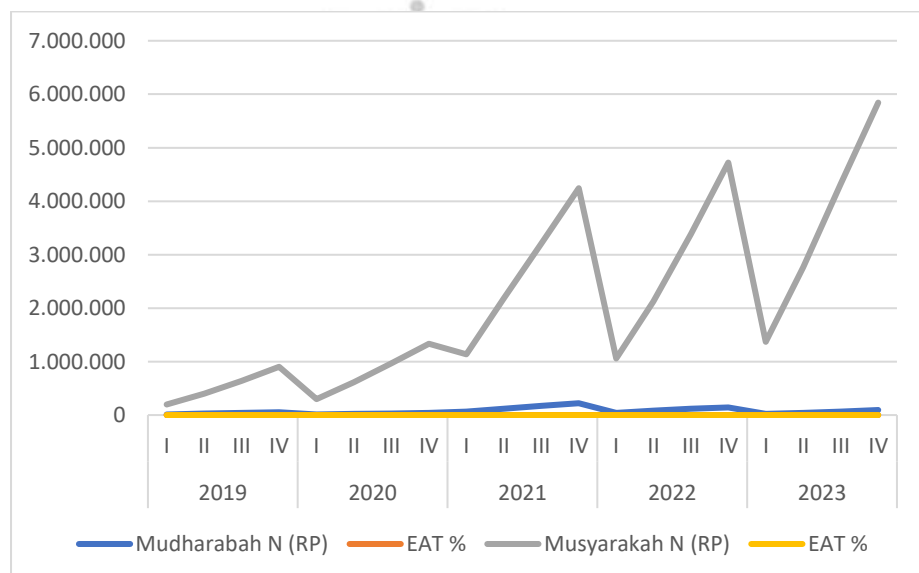
Tahun	Triwulan	Mudharabah	Ket	EAT	Ket	Musyarakah	Ket	EAT	Ket
		N (RP)		%		N (RP)		%	
2019	I	13.750		10%		198.085		9%	
	II	27.226	↑	21%	↑	399.339	↑	19%	↑
	III	39.409	↑	30%	↑	638.820	↑	30%	↑
	IV	50.960	↑	39%	↑	900.968	↑	42%	↑
2020	I	11.199	↓	11%	↓	299.955	↓	9%	↓
	II	21.433	↑	21%	↑	615.932	↑	19%	↑
	III	31.234	↑	30%	↑	966.462	↑	30%	↑
	IV	40.115	↑	39%	↑	1.333.158	↑	41%	↑
2021	I	65.962	↑	11%	↓	1.134.016	↓	11%	↓
	II	120.925	↑	21%	↑	2.182.615	↑	20%	↑
	III	174.403	↑	30%	↑	3.207.752	↑	30%	↑
	IV	221.513	↑	38%	↑	4.242.762	↑	39%	↑
2022	I	39.475	↓	10%	↓	1.060.727	↓	9%	↓
	II	80.708	↑	21%	↑	2.122.196	↑	19%	↑
	III	115.876	↑	31%	↑	3.379.137	↑	30%	↑
	IV	142.193	↑	38%	↑	4.722.223	↑	42%	↑
2023	I	22.459	↓	10%	↓	1.370.958	↓	10%	↓
	II	43.222	↑	19%	↑	2.762.964	↑	19%	↑
	III	62.630	↑	28%	↑	4.323.666	↑	30%	↑
	IV	97.493	↑	43%	↑	5.843.008	↑	41%	↑

Sumber: https://ir.bankbsi.co.id/financial_reports.html

Dilihat dari tabel diatas, kondisi laporan keuangan pertriwulan sejak tahun 2019-2023 itu menunjukkan naik turunnya. Pada tahun 2020 triwulan ke IV Pendapatan bagi hasil Mudharabah mengalami kenaikan dari 40.115 menjadi 65.962 pada tahun ke 2021 triwulan ke I. Sedangkan *Earning After*

Tax (EAT) pada tahun 2021 triwulan ke IV ke tahun 2022 triwulan ke I mengalami penurunan sebesar 28% dari jumlah pendapatan bagi hasil Mudharabah dan 30% *Earning After Tax* (EAT) dari jumlah pendapatan bagi hasil Musyarakah. Pada tahun 2022 triwulan ke IV ke tahun 2023 triwulan ke I mengalami penurunan yang sama sebesar 28% *Earning After Tax* (EAT) dari jumlah pendapatan bagi hasil Mudharabah dan 32% *Earning After Tax* (EAT) dari jumlah pendapatan bagi hasil Musyarakah. Hampir triwulan di ke I disetiap tahun mengalami penurunan. Akan tetapi, kondisi dari Laporan Keuangan tersebut mengalami banyak kenaikan.

Penelitian menggunakan laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia tahun 2019-2023 dikarenakan untuk mengetahui efisiensi pengelolaan dana yang ada dan sebagai tolak ukur daripada keberhasilan dalam mencapai lababersih setelah pajak.



Sumber: https://ir.bankbsi.co.id/financial_reports.tml

Gambar 1.1

**Grafik perkembangan Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah,
Musyarakah, dan Earning After Tax pada Bank Syariah Mandiri
Periode 2019-2023**

Diharapkan setelah mengetahui variabel yang menyebabkan naik turunnya *Earning After Tax* pada Bank Syariah Indonesia, kedepan mampu memperbaiki agar laba bersih setelah pajak mampu terus naik.

Angka yang tertera daripada *Earning After Tax* yang berada di dalam Laporan Keuangan merupakan hasil dari perhitungan beberapa variabel yang diantaranya pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah*. Lalu, dengan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel pendapatan bagi hasil Mudharabah dan pendapatan bagi hasil Musyarakah besar maka *Earning After Tax* juga besar dan apabila variabel pendapatan bagi hasil Mudharabah dan pendapatan bagi hasil Musyarakah kecil maka *Earning After Tax* (EAT) juga kecil. Maka diduga bahwa salah satu diantaranya yang menyebabkan naik turunnya *Earning After Tax* dari besar kecilnya angka pendapatan bagi hasil. Oleh karenanya, diduga yang menyebabkan laba bersih setelah pajak naik turun ialah dari pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil *musyarakah*. Lalu ditambah adanya peneliti terdahulu Latif, Chafi Abdul (2019) *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Berdasarkan PSAK 105 Dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Berdasarkan PSAK 106 Terhadap Earning After Tax (EAT) Pada PT. Bank BRISyariah Periode 2015-2019* hasil penelitian PT. Bank BRISyariah telah menerapkan PSAK sejak tahun

2013. Itu artinya laporan keuangan yang disajikan pada periode 2015-2019 sebagai data skunder sudah dalam penerapan PSAK 105 dan PSAK 106 di akun pendapatan bagi hasil Mudharabah dan pendapatan bagi Musyarakah. Kemudian, prinsip-prinsip PSAK yaitu pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan yang ada didalam PSAK 105 dan PSAK 106 sudah tervalidasi penerapannya. Hasil dari Analisis Deskriptif menunjukkan nilai positif bahwa dari jumlah $N = 20$ menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil Mudharabah minimum 13.750, maksimum 167.105 dan rata-ratanya 72.308,50 > std. Deviation 43.599,115. Pendapatan bagi hasil Musyarakah minimum 120.894, maksimum 900.968 dan rata-ratanya 377.289,00 > std. Deviation 206.947,298. Sedangkan *Earning After Tax* (EAT) minimum 25.292, maksimum 170.209, dan rata rata 84.719,50 > std. Deviation 42.934,911. Hasil Uji Asumsi Klasik dari data histogram, P-P Plot dan lainnya menunjukkan normal. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,870 > t$ tabel 2,110, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dan diketahui nilai R Square sebesar 0,646. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 parsial terhadap variabel Y adalah sebesar 64,6%. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,318 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,030 < t$ tabel 2,110, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak dan diketahui nilai R Square sebesar 0,201. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X2 parsial terhadap variabel Y adalah sebesar 20,1%. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1+X2 secara

simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $16,988 > F$ tabel $3,55$, Jadi bisa disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dan diketahui nilai R Square sebesar $0,667$. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1+X_2 simultan terhadap variabel Y adalah sebesar $66,7\%$ serta sisanya $33,3\%$ dari variabel lainnya. Namun, pengaruh pendapatan bagi hasil mudharabah dan pendapatan hasil musyarakah terhadap *Earning After Tax* (EAT) tersebut harus dikaji kembali secara mendalam dan lebih terinci. Karena Pendapatan pada suatu Lembaga keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor atau produk lain.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dan hasil penelitian terdahulu serta melihat Laporan Keuangan mengalami naik turun, maka penelitian tersebut harus diteliti kembali dengan objek yang berbeda dan lebih rinci dengan meninjau apakah pendapatan bagi hasil terhadap *Earning After Tax*. Berkorelasi dengan hal tersebut, maka peneliti memandang perlu melakukan penelitian kembali mengenai **“ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP *EARNING AFTER TAX* (EAT) PADA BANK SYARIAH INDONESIA”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti merumuskan beberapa masalah diantaranya:

1. Bagaimana dan seberapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil Mudharabah terhadap *Earning After Tax* (EAT) pada Bank Syariah Indonesia tahun 2019-2023 ?
2. Bagaimana dan seberapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil Musyarakah terhadap *Earning After Tax* (EAT) pada Bank Syariah Indonesia tahun 2019-2023 ?
3. Bagaimana dan seberapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil Mudharabah dan Musyarakah terhadap *Earning After Tax* (EAT) pada Bank Syariah Indonesia tahun 2019-2023 ?

C. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah yang telah dibuat peneliti memiliki beberapa tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil Mudharabah terhadap *Earning After Tax* (EAT) pada Bank Syariah Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil Musyarakah terhadap *Earning After Tax* (EAT) pada Bank Syariah Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil Mudharabah dan Musyarakah terhadap *Earning After Tax* (EAT) pada Bank Syariah Indonesia tahun 2019-2023.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Mendeskripsikan pengaruh pendapatan bagi hasil Mudharabah, pendapatan bagi hasil Musyarakah terhadap *Earning After Tax* pada Bank Syariah Indonesia tahun 2019-2023. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi dengan mengkaji seberapa besar pengaruh adanya pendapatan bagi hasil Mudharabah dan pendapatan bagi hasil Musyarakah terhadap *Earning After Tax*.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk memperoleh M.E.
- b) Sebagai rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti mengenai masalah yang berhubungan dengan penelitian ini sekiranya dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.
- c) Bagi perbankan Bank Syariah Indonesia, penelitian ini diharapkan berguna sebagai pedoman dalam meningkatkan produk-produk yang ditawarkan dalam penghimpunan dana penyaluran dana. Sehingga nasabah dapat lebih tertarik untuk memilih Bank Syariah Indonesia.

E. Kerangka Pemikiran

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shohibul maal*) memfasilitasi seluruh (100%) modal,

sedangkan pihak kedua menjadi pengelola. Sedangkan *musyarakah* merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak menyerahkan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana. kedua pembiayaan ini termasuk kedalam produk *natural uncertainty contracts* atau produk yang mendatangkan penghasilan yang tidak pasti. Risiko penghasilan yang tidak pasti ini perlu diminimalisir.

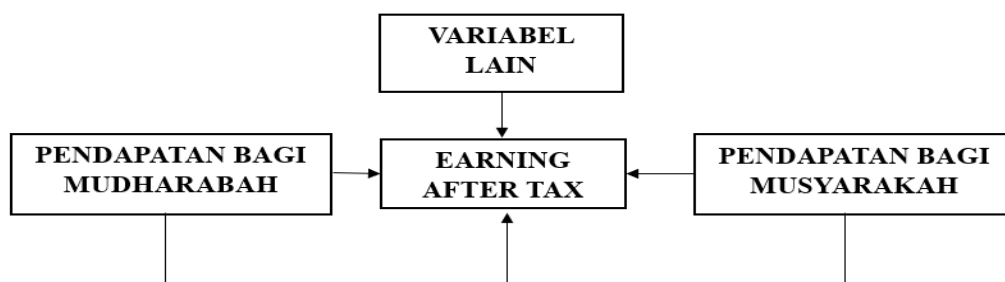
Resiko mudharabah dan musyarakah terjadi pada saat *mudharib* atau mitra mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajiban sesuai dengan akad yang telah disepakati oleh kedua belah pihak sehingga bank tidak dapat memperoleh kembali dana yang telah disalurkan.

Bank syariah bertujuan untuk menghasilkan laba dan memanfaatkan aktiva produktifnya seefektif dan seefisien mungkin supaya laba bersih setelah pajak (EAT) yang dihasilkan tinggi.

Dalam kerangka berpikir ini terdapat beberapa variabel pokok berdasarkan rumusan masalah yang telah di informasikan di BAB I yang selanjutnya akan diteliti lebih jauh. Variabel-variabel tersebut ialah X1 adalah pendapatan bagi hasil Mudharabah, X2 adalah pendapatan bagi hasil Musyarakah, Y adalah *Earning After Tax*. Selain itu, akan diteliti juga berapa pengaruh dari jumlah jika $X1+X2$ terhadap Y serta mengetahui berapa pengaruh variabel lain terhadap *Earning After Tax*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian *Latif, Chefi Abdul* (2019) yang menunjukkan bahwa

hasil penelitian PT. Bank BRISyariah telah menerapkan PSAK sejak tahun 2013. Itu artinya laporan keuangan yang disajikan pada periode 2015-2019 sebagai data skunder sudah dalam penerapan PSAK 105 dan PSAK 106 di akun pendapatan bagi hasil Mudharabah dan pendapatan bagi Musyarakah. Kemudian, prinsip-prinsip PSAK yaitu pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan yang ada didalam PSAK 105 dan PSAK 106 sudah tervalidasi penerapannya. Hasil dari Analisis Deskriptif menunjukkan nilai positif bahwa dari jumlah $N = 20$ menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil Mudharabah minimum 13.750, maksimum 167.105 dan rata-ratanya 72.308,50 > std. Deviation 43.599,115. Pendapatan bagi hasil Musyarakah minimum 120.894, maksimum 900.968 dan rata-ratanya 377.289,00 > std. Deviation 206.947,298. Sedangkan EAT minimum 25.292, maksimum 170.209, dan rata rata 84.719,50 > std. Deviation 42.934,911. Hasil Uji Asumsi Klasik dari data histogram, P-P Plot dan lainnya menunjukkan normal. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,870 > t$ tabel 2,110, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dan diketahui nilai R Square sebesar 0,646. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 parsial terhadap variabel Y adalah sebesar 64,6%. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,318 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,030 < t$ tabel 2,110, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak dan diketahui nilai R Square sebesar 0,201. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X2 parsial terhadap variabel Y adalah sebesar 20,1%. Diketahui nilai

Sig. untuk pengaruh X_1+X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,000 $< 0,05$ dan nilai F hitung 16,988 $> F$ tabel 3,55 , Jadi bisa disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dan diketahui nilai R Square sebesar 0,667. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1+X_2 simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 66,7% serta sisanya 33,3% dari variabel lainnya.



Gambar 1.2
Model Penelitian

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dengan menurut kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa diduga:

H_{a1} : Terdapat pengaruh pendapatan bagi hasil Mudharabah (X_1) terhadap *Earning After Tax* (EAT) (Y)

H_{a2} : Terdapat pengaruh pendapatan bagi hasil Musyarakah (X_2) terhadap *Earning After Tax* (EAT) (Y)

H_{a3} : Terdapat pengaruh pendapatan bagi hasil Mudharabah (X_1) dan pendapatan bagi hasil Musyarakah (X_2) terhadap *Earning After Tax* (Y)

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat permasalahan yang sama yaitu sebagai berikut :

1. *Hasanah, Arina Ulfah (2017) Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap earning after tax (EAT) di PT Bank Jabar Syariah Bukopin.* Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Menyebutkan bahwa (1) Jumlah Pembiayaan *Mudharabah* di PT Bank Syariah Bukopin cenderung meningkat meskipun terjadi penurunan akan tetapi tidak signifikan. Kenaikan tertinggi terjadi pada triwulan III tahun 2016 dengan kenaikan mencapai Rp. 435.045.000.0000 dan mengalami penurunan paling rendah pada triwulan I 2013 dengan penurunan mencapai angka Rp. 58.912.000.000. (2) Jumlah *Earning After Tax* di PT Bank Syariah Bukopin mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap triwulan. Kenaikan *Earning After Tax* tertinggi terjadi pada triwulan III 2016 mencapai angka Rp. 38.638.000.000 dan mengalami penurunan paling rendah terjadi pada triwulan I tahun 2014 mencapai angka Rp. 2.241.000.000. (3) dari hasil perhitungan Pembiayaan *Mudharabah* memiliki hubungan searah terhadap *Earning After Tax* dan hasil hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,318 > 2,17$. Artinya H_0 ditolak H_a diterima, ini menjelaskan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning After Tax* di Bank Syariah Bukopin. Pembiayaan *mudharabah* memiliki hubungan searah dengan *Earning After Tax* dengan kontribusi sebesar 0,277% dan sisanya 99,72% dipengaruhi

oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. *Maulana, Faishal Augus (2017) Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah terhadap Earning After Tax (EAT) pada PT. Bank Syariah Mandiri. Tbk. Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.* Hasil penelitian secara parsial antara Pendapatan bagi hasil *Mudharabah* (X1) terhadap *Earning After Tax* (Y) yang diperoleh dari pengujian uji t SPSS thitung > ttabel ($7,642 > 2,228$) dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,00 < 0,005$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Bagi hasil *Mudharabah* terhadap *Earning After Tax* (EAT). Pendapatan Bagi hasil *Musyarakah* terhadap *Earning After Tax* (EAT) thitung > tTabel ($6,952 > 2,228$) dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,00 < 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh dan kontribusi yang signifikan antara Pendapatan Bagi hasil *Musyarakah* terhadap *Earning After Tax* (EAT). *Mudharabah* (X1) dan *Musyarakah* (X2) terhadap *Earning After Tax* (EAT) (Y). fhitung > ftabel ($30,348 > 4,26$) dengan signifikan 0,00 nilai ini lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05($0,00 < 0,005$) Dapat di simpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak.
3. *Alief, Muhammad Rizal (2018) Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Laba Bersih PT Bank Rakyat Indonesia periode 2012-2016 diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*menyebutkan bahwa pendapatan pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih

menunjukkan hasil koefisien determinasi sebesar sebesar 3,2%. yang berarti bahwa pembiayaan *mudharabah* dapat menerangkan jumlah laba bersih sebesar 3,2%. Untuk variabel pendapatan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih menunjukkan hasil koefisien determinasi sebesar 2,5% yang berarti bahwa pendapatan pembiayaan *musyarakah* dapat menerangkan jumlah laba bersih sebesar 2,5%. Dan variabel pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih menunjukkan hasil koefisien determinasi sebesar sebesar 3,2%. Hasil ini berarti bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* dapat menerangkan laba bersih sebesar 3,2% sedangkan sisanya 96,8% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

4. *Netriza, Rizky Annisa (2018) Pengaruh pendapatan jumlah bagi hasil mudharabah dan musyarakah terhadap jumlah laba operasional pada PT. Bank Mega Syariah. Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.* Menyatakan bahwa hasil dari analisis koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,946 yang artinya korelasi antar ketiga variabel tersebut mempunyai hubungan yang sangat kuat. Sedangkan hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa laba operasional dipengaruhi oleh pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* sebesar 89,5%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,772 > 4,74$) dan dapat disimpulkan bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap laba operasional pada PT. Bank Mega Syariah.
5. *Tiyas, Ratna Anggaraening (2018) Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Beban Promosi terhadap Laba Operasional di PT.*

Bank Mega Syariah tahun 2014-2016. Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Menyatakan bahwa (1) Secara parsial Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Laba Operasional, hal ini dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-2,331 < 2,228$). (2) Secara parsial Beban Promosi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Laba Operasional, hal ini dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,665 < 2,228$). (3) Secara simultan nilai koefisien determinasi (*R square*) pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan *Beban Promosi* 0,4210 atau 42,10% berpengaruh terhadap Laba Operasional, sedangkan sisanya 57,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil akhir diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3,277 < 4,26$) dengan tingkat signifikan 0,150%. Artinya, berpengaruh positif tidak signifikan antara Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Beban Promosi terhadap Laba Operasional.

6. Hodijah, Siti (2018) *Pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih pada PT. Bank Syari'ah Bukopin Tbk. periode 2015-2017*. Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) secara parsial Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Laba Bersih dengan nilai $K_d=0,8\%$ berpengaruh positif secara signifikan terhadap Laba Bersih; 2) secara parsial Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba Bersih dengan nilai $K_d= 1,6\%$ yang berarti Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih; 3) dan secara simultan peranan

Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba Bersih dengan nilai $Kd = 2,7\%$ dan nilai signifikansinya $0,897 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih.

7. *Latif, Chefi Abdul (2019) Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Berdasarkan PSAK 105 Dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Berdasarkan PSAK 106 Terhadap Earning After Tax (EAT) Pada PT. Bank BRISyariah Periode 2015-2019* hasil penelitian PT. Bank BRISyariah telah menerapkan PSAK sejak tahun 2013. Itu artinya laporan keuangan yang disajikan pada periode 2015-2019 sebagai data skunder sudah dalam penerapan PSAK 105 dan PSAK 106 di akun pendapatan bagi hasil Mudharabah dan pendapatan bagi Musyarakah. Kemudian, prinsip-prinsip PSAK yaitu pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan yang ada didalam PSAK 105 dan PSAK 106 sudah tervalidasi penerapannya. Hasil dari Analisis Deskriptif menunjukkan nilai positif bahwa dari jumlah $N = 20$ menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil Mudharabah minimum 13.750, maksimum 167.105 dan rata-ratanya $72.308,50 > \text{std. Deviation } 43.599,115$. Pendapatan bagi hasil Musyarakah minimum 120.894, maksimum 900.968 dan rata-ratanya $377.289,00 > \text{std. Deviation } 206.947,298$. Sedangkan EAT minimum 25.292, maksimum 170.209, dan rata rata $84.719,50 > \text{std. Deviation } 42.934,911$. Hasil Uji Asumsi

Klasik dari data histogram, P-P Plot dan lainnya menunjukkan normal. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,870 > t$ tabel 2,110, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dan diketahui nilai R Square sebesar 0,646. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 parsial terhadap variabel Y adalah sebesar 64,6%. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,318 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,030 < t$ tabel 2,110, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak dan diketahui nilai R Square sebesar 0,201. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X2 parsial terhadap variabel Y adalah sebesar 20,1%. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1+X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $16,988 > F$ tabel 3,55 , Jadi bisa disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dan diketahui nilai R Square sebesar 0,667. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1+X2 simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 66,7% serta sisanya 33,3% dari variabel lainnya.

Tabel 1.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Hasanah,	<i>Pengaruh</i>	Terdapat	Persamaan	Pembiayaan


	Arina Ulfah (2017)	<i>pembiayaan mudharabah terhadap earning after tax (EAT) di PT Bank Jabar Syariah Bukopin</i>	pada variable penelitian, periode penelitian dan objek penelitian	terhadap satu variabel penelitian	<i>mudharabah</i> memiliki hubungan searah dengan <i>Earning After Tax</i> dengan kontribusi sebesar 0,277% dan sisanya 99,72% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini
2	Maulana, Faishal Agus (2017)	<i>Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah</i>	terdapat pada periode penelitian	Persamaan adanya variable penelitian	<i>Mudharabah</i> (X1) dan <i>Musyarakah</i> (X2)

		<p><i>dan</i></p> <p><i>Musyarakah</i></p> <p><i>terhadap</i></p> <p><i>Earning After</i></p> <p><i>Tax (EAT)</i></p> <p><i>pada PT. Bank</i></p> <p><i>Syariah</i></p> <p><i>Mandiri. Tbk.</i></p>	<p>dan objek</p> <p>penelitian</p>		<p>terhadap</p> <p><i>Earning</i></p> <p><i>After Tax</i></p> <p>(EAT) (Y).</p> <p>fhitung ></p> <p>ftabel</p> <p>(30,348 ></p> <p>4,26) dengan</p> <p>signifikan</p> <p>0,00 nilai ini</p> <p>lebih kecil</p> <p>dari nilai</p> <p>probabilitas</p> <p>0,05(0,00 <</p> <p>0,005) Dapat</p> <p>di simpulkan</p> <p>bahwa Ho</p> <p>diterima Ha</p> <p>ditolak</p>
3	<p>Alief,</p> <p>Muhammad</p> <p>Rizal (2018)</p>	<p><i>Pengaruh</i></p> <p><i>pendapatan</i></p> <p><i>pembiayaan</i></p> <p><i>Mudharabah</i></p>	<p>Periode</p> <p>penelitian</p>	<p>Pada objek</p> <p>penelitian</p> <p>dan</p> <p>variable</p>	<p>pendapatan</p> <p>bagi hasil</p> <p>pembiayaan</p> <p><i>mudharabah</i></p>

		<p><i>dan</i></p> <p><i>Musyarakah</i></p> <p><i>terhadap laba</i></p> <p><i>bersih PT Bank</i></p> <p><i>Rakyat</i></p> <p><i>Indonesia</i></p> <p><i>periode 2012-</i></p> <p><i>2016</i></p>		<p>yang</p> <p>diteliti</p>	<p>dan</p> <p>pembiayaan</p> <p><i>musyarakah</i></p> <p>dapat</p> <p>menerangkan</p> <p>laba bersih</p> <p>sebesar 3,2%</p> <p>sedangkan</p> <p>sisanya</p> <p>96,8%</p> <p>diterangkan</p> <p>oleh variabel</p> <p>lain yang</p> <p>tidak</p> <p>dimasukan</p> <p>kedalam</p> <p>penelitian.</p>
4	<p>Netriza,</p> <p>Rizky Annisa</p> <p>(2018)</p>	<p><i>Pengaruh</i></p> <p><i>pendapatan</i></p> <p><i>jumlah bagi</i></p> <p><i>hasil</i></p> <p><i>mudharabah</i></p> <p><i>dan</i></p>	<p>Terdapat</p> <p>pada</p> <p>variable</p> <p>penelitian,</p> <p>periode</p> <p>tahun</p>	<p>Persamaan</p> <p>variable</p> <p>penelitian</p>	<p>bahwa</p> <p>pendapatan</p> <p>bagi hasil</p> <p><i>mudharabah</i></p> <p>dan</p> <p><i>musyarakah</i></p>

		<i>musyarakah terhadap jumlah laba operasional pada PT. Bank Mega Syariah</i>	penelitian dan objek penelitian		berpengaruh signifikan terhadap laba operasional pada PT. Bank Mega Syariah.
5	Tiyas, Ratna Anggraening (2018)	<i>Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Beban Promosi terhadap Laba Operasional di PT. Bank Mega Syariah tahun 2014-2016</i>	Terdapat pada objek penelitian, variable penelitian dan Periode penelitian	Adanya persamaan satu variable penelitian	Hasilnya berpengaruh positif tidak signifikan antara Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Beban Promosi terhadap Laba Operasional.
6	Hodijah, Siti (2018)	<i>Pengaruh pembiayaan mudharabah</i>	Terdapat pada objek penelitian,	Terdapat persamaan variable	Ha ditolak dan H0 diterima

		<p><i>dan pembiayaan musyarakah terhadap laba bersih pada PT. Bank Syari'ah Bukopin Tbk. periode 2015-2017</i></p>	<p>periode penelitian</p>	<p>penelitian</p>	<p>yang artinya Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih</p>
7	<p>Latif, Chefi Abdul (2019)</p>	<p><i>Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Berdasarkan PSAK 105 Dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Berdasarkan PSAK 106</i></p>	<p>Terdapat pada objek penelitian, periode penelitian</p>	<p>Terdapat persamaan variable penelitian</p>	<p>bahwa Ha diterima dan Ho ditolak dan maka pengaruh variabel X1 parsial terhadap variabel Y adalah positif. bahwa Ho diterima dan Ha ditolak variabel X2</p>

		<p><i>Terhadap Earning After Tax (EAT) Pada PT. Bank BRISyariah Periode 2015- 2019</i></p> 		<p>parsial terhadap variabel Y positif. Dan X_1+X_2 secara simultan terhadap Y adalah positif, bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak dan variabel X_1+X_2 simultan terhadap variabel Y adalah positif</p>
--	--	--	--	--

Berdasarkan penelitian diatas ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Apabila dibandingkan dengan penelitian diatas, beberapa yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu olah data pendapatan bagi hasil mudharabah, pendapatan bagi hasil musyarakah dan Earning After Tax serta objek penelitiannya di Bank Syariah Indonesia yang baru berdiri pada tahun 2019. Apabila kita cermati diatas ada beberapa penelitian menggunakan variabel

pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah, dengan objek penelitian yang berbeda-beda.

H. Definisi Operasional

Variabel operasional yang digunakan yaitu Mudharabah, Musyarakah dan *Earning After Tax* berikut tabel penjelasan dari variabel operasional :

Tabel 1.3

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Rumus	Skala
Pendapatan bagi hasil Mudharabah (X ₁)	Pendapatan bagi hasil Mudharabah adalah jumlah laba yang harus dibagi bersama antara pengelola modal dan pemilik modal berdasarkan kesepakatan diawal akad mudharabah.	Pendapatan dari Pembiayaan, kerjasama, bagi hasil.	$\frac{\text{jumlah pend. Mudharabah}}{\text{pendapatan bagi hasil keseluruhan mudharabah}} \times 100\%$	Rasio

<p>Pendapatan bagi hasil Musyarakah (X₂)</p>	<p>Pendapatan bagi hasil Musyarakah adalah jumlah laba yang harus bagi bersama antara pengelola modal dan pemilik modal berdasarkan kesepakatan di awal akad Musyarakah.</p>	<p>Pendapatan dari pembiayaan, kerjasama, bagi hasil.</p>	<p>$\frac{\text{jumlah pend. Musyarakah}}{\text{pendapatan bagi hasil keseluruhan musyarakah}} \times 100\%$</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Earning After Tax</i> (EAT) (Y)</p>	<p>Laba bersih setelah pajak atau Earning After Tax (EAT) adalah selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari</p>	<p>Pendapatan Bersih, beban-beban, pajak</p>	<p>$EAT = \text{Laba Tahun Berjalan} - \text{Taksiran Pajak Penghasilan}$</p>	<p>Rasio</p>

	kegiatan usaha (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 2004).			
--	---	--	--	--

